

**MANAJEMEN PRA BENCANA BADAI SIKLON TROPIS SEROJA
GUNA MEWUJUDKAN DAERAH TANGGUH BENCANA
DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Fransisco L.A Tue Koba
NPP. 30.1112

*Asdaf Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: fransiscokoba301112@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The author focuses on the problem of the Seroja tropical cyclone storm which is known to be hitting the Kupang Regency area for the first time and how to deal with it if the disaster occurs again, then good management is needed.*
Purpose: *The aim of this study is to find out how BPBD manages activities in dealing with the Seroja tropical cyclone storm if it occurs again.* **Method:** *This study uses qualitative methods and analysis of the Management stage according to Terry's Theory. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews (8 informants), observation and documentation.* **Result:** *obtained by the authors in this study are that the management by the BPBD in the Seroja tropical cyclone storm disaster was quite good, however, it still had constraints on funding and manpower which were still lacking.* **Conclusion:** *Disaster management in dealing with the Seroja tropical cyclone storm in Kupang district is quite good, this is due to good coordination between the BPBD and the related OPD in dealing with disasters in pre-disaster activities. In order to improve disaster-resilient areas, it is recommended to optimize the utilization of local communities so that they are ready and alert in dealing with disasters.*

Keywords: *Management; Seroja Tropical Cyclone; Disaster Resilient Area*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan badai siklon tropis seroja yang diketahui baru pertama kali melanda daerah Kabupaten Kupang dan bagaimana cara menghadapinya jika bencana tersebut terjadi lagi, maka perlu adanya manajemen yang baik. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana BPBD memajemen kegiatan dalam menghadapi bencana badai siklon tropis seroja jika terjadi lagi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis terhadap tahap Manajemen menurut Teori Terry. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (8 informan), obeservasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu manajemen oleh BPBD dalam bencana badai siklon tropis seroja yang cukup baik namun, masih memiliki kendala pada pendanaan dan tenaga kerja yang masih terbilang kurang . **Kesimpulan:** Manajemen bencana dalam menghadapi badai siklon tropis seroja di kabupaten Kupang tergolong baik, hal ini dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara BPBD dan OPD terkait dalam mengatasi kebencanaan dalam kegiatan pra bencana. Guna meningkatkan daerah tangguh bencana, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan masyarakat setempat agar siap dan siaga dalam menghadapi bencana.

Kata kunci: Manajemen; Siklon Tropis Seroja; Daerah Tangguh Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan menghancurkan kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor tidak wajar serta faktor ulah manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, harta benda, kerusakan, dan pengaruh psikologis. Bencana terdiri dari bencana alam, bencana non alam, serta bencana sosial.

Bencana alam adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa alam, yaitu gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Bencana non alam adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang tidak wajar, antara lain kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa manusia, termasuk konflik sosial dan teror antar kelompok atau komunitas.

Ada dua dampak yang timbul akibat bencana yakni dampak positif dan dampak negatif dan pastinya lebih banyak dampak negatif dari pada dampak positif. Dampak negatif dari bencana alam yang terjadi ialah kerugian dan kerusakan diantaranya kerugian dan kerusakan dibidang ekonomi, bidang sosial dan lingkungan, dampak-dampak negatif ini tentunya sangat mengganggu ketenangan hidup dan pola kehidupan orang-orang yang berada diwilayah terjadinya bencana.

Kabupaten Kupang adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Kupang umumnya beriklim tropis dan kering yang juga cenderung dipengaruhi oleh angin dan dikategorikan sebagai daerah semi arid karena curah hujan yang relatif rendah keadaan vegetasi yang didominasi savana dan stepa. Pada tahun 2021 Provinsi Nusa Tenggara Timur digemparkan dengan Siklon Tropis Seroja dimana diketahui bahwa Siklon Tropis ini pertama kali menghampiri Provinsi Nusa Tenggara Timur dan daerah Kabupaten Kupang juga mengalami dampak dari siklon tersebut.

Siklon tropis seroja merupakan sebuah siklon tropis yang mulai terbentuk bibitnya di bagian selatan tepatnya di Laut Sawu Nusa Tenggara Timur, Indonesia pada 03 April 2021 dan terjadinya siklon tropis seroja ini pada wilayah Nusa Tenggara Timur pada 04 dan 05 April 2021. Siklon ini sangat memberi dampak besar pada cuaca ekstrim, daerah terdampak meliputi Provinsi NTT, Provinsi NTB, Bali, Jawa Timur, dan Jawa Tengah dan daerah terdampak yang paling parah ialah Nusa Tenggara Timur dimana siklon tropis seroja ini membawa bencana bawaan berupa angin kencang, banjir hingga tanah longsor.

Bencana bawaan yang terjadi mengakibatkan kerusakan tempat tinggal masyarakat, kerusakan ekonomi, kerusakan sarana dan prasarana, kehilangan harta benda dan ternak dan juga kehilangan korban jiwa dan membuat puluhan ribu masyarakat harus mengungsi. Total korban dan kerusakan diwilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 181 korban meninggal dunia, 27 korban hilang dan sebanyak 126.459 rumah warga dan fasilitas umum yang rusak, sedangkan total korban dan kerusakan akibat bencana diwilayah lingkup Kabupaten Kupang tercatat 12 korban meninggal dunia, 3 korban hilang, 26 korban luka-luka serta 11.316 rumah dan 197 fasilitas umum mengalami kerusakan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan manajemen badai siklon tropis seroja. Faktor tenaga kerja merupakan salah satunya. Kurangnya jumlah tenaga kerja dalam menghadapi bencana tersebut berdampak pada jalannya proses dalam menghadapi bencana sehingga perlu adanya penambahan anggota agar dapat memudahkan dalam proses manajemen kebencanaan. Hal ini sejalan dengan data anggota BPBD Kab. Kupang sejumlah 25 orang

dengan pegawai tetap berjumlah 19 orang dan pegawai tidak tetap berjumlah 6 orang. Dari data tersebut sulit bagi BPBD Kab. Kupang untuk memajemen bencana dengan waktu yang singkat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Dewi Kurniawati (2020), Komunikasi Mitigasi Bencana Sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk mengantisipasi dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Lalu Novan,dkk (2020), Strategi Mitigasi Bencana Banjir Sungai Penguluran Di Kecamatan Gedangan Dan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terhadap para ahli. Hasil penelitian menunjukkan Strategi Mitigasi Bencana Banjir Sungai Penguluran di Kecamatan Gedangan dan Sumber manjing Wetan, Kabupaten Malang.

Dio Mahardika, dkk (2018), Manajemen Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Banjir di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh bersumber dari data primer hasil wawancara dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kelurahan siaga bencana dan kelurahan tangguh bencana dalam rangka mengurangi risiko dampak bencana banjir yang terjadi, maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang membentuk Kelurahan Siaga Bencana (KSB) dan Kelurahan Tangguh Bencana.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang ditulis oleh penulis terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni bencana yang diteliti ialah siklon tropis seroja yang melanda Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang terjadi pada tanggal 4 april 2021 sampai dengan 5 april 2021, bencana bawaan dari siklon tropis seroja ini berupa angin kencang, banjir, tanah longsor, gelombang pasang dan abrasi. Penelitian ini memfokuskan pada wilayah Kabupaten Kupang yang terdampak pada kerusakan dan kerugian pada kecamatan dan desa di Kabupaten Kupang.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana BPBD memajemen kegiatan dalam menghadapi bencana badai siklon tropis seroja jika terjadi lagi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis terhadap tahap Manajemen menurut Teori G.R Terry (1978) dalam Witara (2018). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (8 informan),obeservasi dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas permasalahan tentang manajemen pra bencana terkhususnya bencana badai siklon tropis seroja yang diketahui baru pertama kali terjadi di wilayah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun hasil penelitian ini disajikan berdasarkan teori manajemen pra bencana dan hasil penelitian yang ditemukan langsung oleh penulis dilapangan.

Hasil penelitian yang diteliti oleh penulis pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang, berlandaskan pada rumusan-rumusan masalah yakni, bagaimana manajemen pra bencana yang sedang dijalankan, bagaimana upaya membangun daerah tangguh bencana, apa yang menjadi penghambat terlaksananya manajemen pra bencana serta penghambat terbentuknya daerah tangguh bencana.

3.1 Manajemen Badai Siklon Tropis Seroja Di Kabupaten Kupang.

3.1.1 Kesiagaan

Kesiagaan adalah sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi atau kejadian yang tidak terduga atau darurat. Kesiagaan tidak hanya berlaku pada saat terjadi bencana alam atau kejadian yang besar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“Tindakan kesiagaan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang bersama LSM atau Mitra lainnya disini ialah Basarnas melaksanakan pelatihan serta sosialisasi kepada masyarakat tentang langkah-langkah menghadapi bencana yang sewaktu-waktu dapat menimpa masyarakat dengan cara mengumpulkan masyarakat di balai desa atau gereja ataupun tempat yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat.”

3.1.2 Peringatan Dini

Peringatan dini adalah sebuah sistem yang digunakan untuk memberikan informasi awal tentang kemungkinan terjadinya bencana atau kejadian yang dapat membahayakan keselamatan manusia. Tujuan dari peringatan dini ialah untuk memberikan waktu yang cukup bagi masyarakat dan pihak terkait untuk melakukan persiapan dan mengambil tindakan yang diperlukan guna mengurangi dampak dari bencana atau kejadian tersebut..

Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“Selanjutnya pada tahap peringatan dini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang menyampaikan informasi yang diteruskan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, bahwa akan terjadi bencana disuatu wilayah di Kabupaten Kupang. Tindakan yang akan diambil oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang guna untuk menyampaikan informasi peringatan dini tersebut dengan cara mengeluarkan surat resmi kepada kepala daerah yang wilayahnya akan dihampiri oleh bencana dan juga melalui media radio maupun via *whatsapp*.”

4.2.3 Mitigasi

Ada dua jenis mitigasi yang diteliti oleh penulis, yaitu :

1.Mitigasi Struktural, merupakan tindakan mitigasi yang berfokus pada perbaikan atau pengembangan infrastruktur fisik yang dapat mengurangi kerusakan akibat bencana. Khususnya pada bencana badai siklon tropis seroja, Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“mitigasi struktural yang telah dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang bersama Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sejauh ini ialah dalam tahap proses pembangunan tanggul di beberapa titik pada bantaran sungai yang ada di wilayah Kabupaten Kupang yang diketahui berpotensi terjadinya peluapan apabila terjadi banjir akibat bencana badai siklon tropis seroja, selain itu kegiatan yang sudah dilakukan ialah membangun plang evakuasi yang berfungsi untuk membantu masyarakat untuk mengevakuasi diri ke tempat yang lebih aman dari risiko bencana.”

2.Mitigasi Nonstruktural, merupakan tindakan mitigasi yang lebih berfokus pada tindakan non-fisik yang dapat mengurangi dampak bencana. Khususnya pada bencana badai siklon

tropis seroja. Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“selain mitigasi struktural Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang bersama Lembaga Swadaya Masyarakat serta mitra lain pun menjalankan tindakan mitigasi nonstruktural dimana kegiatan yang dilakukan ialah mengadakan sosialisasi mitigasi bencana serta pelatihan tanggap darurat dengan membentuk tim siaga bencana guna untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat dalam menghadapi bencana yang ditimbulkan akibat badai siklon tropis seroja.”

3.2 Mewujudkan Daerah Tangguh Bencana Di Kabupaten Kupang

Pembentukan Daerah Tangguh bencana di Kabupaten Kupang diawali dengan pembentukan desa- desa dan kelurahan-kelurahan tangguh bencana. Daerah Tangguh bencana sendiri dibentuk demi meningkatkan kapasitas daerah dalam menghadapi bencana yang sering terjadi diwilayahnya begitu pula dengan wilayah Kabupaten Kupang. Suatu daerah dapat dikatakan sebagai Daerah Tangguh bencana apabila semua desa dan kelurahan menjadi desa dan kelurahan tangguh bencana.

Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“Pada tahun 2022 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang bersama Lembaga Swadaya masyarakat dan mitra lainnya yang ikut berpartisipasi telah membentuk setidaknya 10 desa atau kelurahan tangguh bencana di Kabupaten Kupang. Pembentukan desa atau kelurahan tangguh bencana ini bukan hanya label saja, tetapi selalu siap menghadapi, dan mampu segera bangkit serta pulih dari dampak bencana secara mandiri.”

Tabel berikut ditampilkan desa atau kelurahan yang telah dibentuk oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang bersama Lembaga Swadaya Masyarakat, serta Mitra lainnya yang ikut terlibat adalah sebagai berikut:

Tabel Pembentukan Destana Di Kabupaten Kupang

NO	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	KERJA SAMA	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Amabi Oefeto Timur	Desa Oeniko	BNPB	Tahun 2015
2	Amfoang Selatan	Kel. Leloboko	BNPB	Tahun 2015
3	Kupang Timur	Desa Pukdale	BPBD/CIS	Tahun.2021
4	Kupang Tengah	Desa Mata Air	CIS & CARE	Tahun.2016/2018
5	Fatuleu	Desa Tolnaku	BPBD / CIS	Tahun. 2021
6	Kupang Barat	Desa Sumlili	BPBD & CIS	Tahun. 2021
7	Amarasi	Desa Tesbatan 1	BPBD & CIS	Tahun. 2021
8	Amarasi	Desa Oesena	ASB	Tahun. 2019
9	Amfoang Selatan	Desa Oh'aem	Yayasan Pikul	Tahun.2022
10	Takari	Desa Oelnaineno	LPM3	Tahun.2017
	TOTAL	10DESA/KELURAHAN		

Sumber : BPBD Kabupaten Kupang diolah tahun 2023

3.2.1 Legislasi

Legislasi adalah proses pembuatan, pengesahan, dan pelaksanaan undang-undang atau peraturan yang berlaku di suatu negara atau wilayah. Proses legislasi melibatkan pembuatan rancangan undang-undang atau peraturan, pembahasan, dan pengesahan oleh badan legislatif atau pemerintah yang berwenang dalam hal ini ialah Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang Drs. Titus Samuel Tinenti, M.Si mengatakan :

“Penyusunan dokumen kajian risiko bencana di Kabupaten Kupang dilakukan berdasarkan metodologi yang tertuang pada Peraturan kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor. 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.”

Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“Metodologi yang tertuang pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana ditetapkan guna menghasilkan kajian bahaya, kerentanan, kapasitas dan risiko untuk masing-masing bahaya di Kabupaten Kupang. Berdasarkan metodologi yang ditetapkan maka dihasilkan 9 (sembilan) jenis potensi bencana di Kabupaten Kupang, yaitu gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir, banjir bandang, kekeringan, gelombang ekstrim dan abrasi, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan.”

3.2.2 Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses untuk merencanakan dan mengatur sumber daya yang tersedia agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks kebencanaan perencanaan adalah salah satu indikator yang sangatlah penting karena dalam pengurangan risiko bencana perlu adanya kajian risiko bencana seperti perencanaan tata ruang dilakukan untuk mengatur penggunaan lahan secara terencana sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara penggunaan lahan dan keberlanjutan hidup dan aman dari bencana guna untuk mewujudkan daerah tangguh bencana.

Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“ Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang telah membuat kajian risiko bencana dimana dalam kajian risiko bencana tersebut telah tertuang tentang perencanaan tata ruang berdasarkan pemetaan daerah risiko bencana, perencanaan tersebut sebagai acuan dalam pembangunan dan tata ruang di wilayah masyarakat guna untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana guna mewujudkan daerah tangguh bencana.”

3.2.3 Kelembagaan

Kelembagaan adalah suatu sistem organisasi yang terdiri dari berbagai elemen, seperti struktur, prosedur, dan norma-norma yang diatur oleh suatu aturan atau regulasi. Kelembagaan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan suatu aktivitas atau program dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi dengan baik. Kelembagaan dalam bencana merupakan sistem organisasi yang memiliki peran penting dalam mengurangi risiko bencana dan meningkatkan koordinasi dalam penanggulangan bencana. Kelembagaan dalam bencana meliputi berbagai elemen, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, instansi kesehatan, dan berbagai pihak terkait lainnya.

Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“selain Badan Penanggulangan Bencana Daerah adapun kelembagaan yang membantu kebencanaan yakni FPRB (Forum Pengurangan Risiko Bencana) tugas dari forum tersebut adalah memberikan sosialisasi tentang bencana, memberikan bantuan kebencanaan, dan ikut juga dalam kegiatan tanggap darurat bersama Badan Penanggulangan Bencana dan Mitra lainnya.”

3.2.4 Pendanaan

Pendanaan adalah proses atau kegiatan yang terkait dengan pengumpulan atau pengalokasian dana atau sumber daya finansial untuk membiayai suatu proyek, kegiatan, atau usaha. Pendanaan dalam kegiatan kebencanaan sangat penting untuk memastikan kesiapan dan kelancaran penanggulangan bencana alam. Pendanaan dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum.

Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“pendanaan dalam kegiatan kebencanaan berasal dari DPA atau dokumen pelaksanaan anggaran ke bidang satu pra bencana dan dana Destana dalam pembentukannya. Mekanisme penggunaan anggaran kebencanaan diatur sesuai dengan yang dibutuhkan dan setiap kegiatan kebencanaan yang dilakukan selalu membuat berita acara agar jelas dan terarah dalam penggunaan anggaran kebencanaan.”

3.2.5 Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, atau organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Proses ini meliputi berbagai kegiatan, seperti pelatihan, pendidikan, pembelajaran, konsultasi, dan dukungan teknis. Dalam kebencanaan pengembangan kapasitas merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dimana dalam kegiatan tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang Bersama Lembaga Swadaya Masyarakat melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kebencanaan kepada masyarakat bagaimana cara menghadapi bencana. pelatihan tersebut berguna untuk menambah kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana agar dapat menekan atau mengurangi korban dari dampak risiko bencana yang ditimbulkan.

Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“pelatihan dan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat yakni memberikan pengetahuan tentang gambaran daerah atau wilayah yang rawan terhadap bencana sesuai dengan hasil pemetaan daerah rawan bencana yang telah dibuat dan dimuat dalam dokumen kajian risiko bencana, bagaimana cara menghadapi bencana, bagaimana cara menyelamatkan diri dan menyelamatkan korban rawan bencana seperti anak kecil, ibu hamil, dan lansia, dan lewat pengembangan kapasitas tersebut telah dibentuk Tim Siaga Bencana di tiap Desa Tangguh Bencana guna dapat bekerja secara mandiri saat terjadi bencana sebelum tim penyelamat datang membantu.”

3.2.6 Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait dalam rangka mempersiapkan, menanggulangi, dan memulihkan keadaan pasca bencana alam guna mengurangi dampak negatif yang timbul akibat bencana tersebut. Tujuan dari penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam, meminimalkan kerugian materiil dan korban jiwa, serta mempercepat pemulihan wilayah yang terdampak bencana.

Bapak Ayub Anzgar Manafe, S.STP selaku kepala bidang satu pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang mengatakan:

“penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam manajemen pra bencana yang telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang ialah sosialisasi, pelatihan kebencanaan, pemetaan daerah risiko bencana, pendistribusian logistik untuk masyarakat terdampak bencana, pembentukan Desa Tangguh Bencana, pembentukan Tim Siaga Bencana.”

3.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Pra Bencana Badai Siklon Tropis Seroja Di Kabupaten Kupang.

Faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung jalannya manajemen pra bencana ini adalah keadaan cuaca dan situasi wilayah Kabupaten Kupang yang dapat memudahkan dalam setiap kegiatan pra bencana dan masyarakat wilayah Kabupaten Kupang ini sendiri yang antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan manajemen pra bencana tersebut.

Faktor yang menghambat jalannya kegiatan manajemen pra bencana Siklon Tropis Seroja yang ada di wilayah Kabupaten Kupang ialah pendanaan. Pendanaan kegiatan kesiapsiagaan

dan pencegahan bersumber dari dana Dokumen Penyelenggaraan Anggaran dan Lembaga Swadaya Masyarakat terkait.

Kepala Bidang I Kesiapsiagaan dan Pencegahan Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kupang mengatakan:

“Seluruh perangkat daerah Badan Penanggulangan bencana Kabupaten Kupang telah bekerja semaksimal mungkin secara teratur dan tepat dalam manajemen pra bencana, bahkan dalam waktu yang singkat. Untuk pendataan daerah dengan kerentanan dan kapasitas wilayah rawan bencana di Kabupaten kupang.”

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa Manajemen pra bencana siklon tropis seroja dalam mewujudkan Daerah Tangguh Bencana di wilayah Kabupaten Kupang yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang, telah berjalan dengan baik sampai saat ini walaupun beberapa hambatan untuk jalannya kegiatan Kesiapsiagaan dan pencegahan dalam perwujudan Daerah Tangguh Bencana di Kabupaten Kupang.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan tiga hal dalam manajemen pra bencana badai siklon tropis seroja guna mewujudkan daerah tangguh bencana di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yakni sebagai berikut:

1. Manajemen pra bencana badai siklon tropis seroja di Kabupaten Kupang dilaksanakan dengan 3 tahap yakni Kesiagaan, Peringatan dini, dan Mitigasi. Kesiagaan merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi atau kejadian yang tidak terduga atau darurat, Peringatan dini merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk memberikan informasi awal tentang kemungkinan terjadinya bencana membahayakan keselamatan manusia, dan mitigasi merupakan suatu upaya untuk mengurangi atau meminimalkan dampak.
2. Kegiatan yang dilaksanakan dalam ke tiga tahap tersebut ialah sosialisasi dan pelatihan kebencanaan dimasyarakat untuk menambah kapasitas masyarakat dalam ketangguhan dalam menghadapi bencana yang akan datang, memberitakan peringatan dini sebelum terjadinya bencana kepada masyarakat melalui media surat, radio, dan via whatsapp, serta melakukan pembangunan infrastruktur guna menunjang suatu wilayah dalam ketahanan dalam menghapai bencana.
3. Perwujudan Daerah Tangguh Bencana di Kabupaten Kupang ialah dengan memperkuat komponen-komponen Destana yang terdiri dari legislasi, perencanaan, kelembagaan, pendanaan, pengembangan kapasitas, dan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang menjalankan program Destana berdasarkan komponen-komponennya tersebut guna mewujudkan daerah Kabupaten Kupang sebagai Daerah Tangguh Bencana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Dimana dengan waktu yang singkat membuat penulis mengambil hanya beberapa informan untuk diwawancarai.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan manajemen pra bencana siklon tropis seroja dalam mewujudkan Daerah Tangguh Bencana di wilayah Kabupaten Kupang yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang, untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Witara, K. (2018). *Cara singkat memahami sistem manajemen mutu iso 9001: 2015 dan implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Terry, George R. and Richard D. Irwin. (1978). *Principles Of Management* (INC. Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3
- Kurniawati, D. (2020). *Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana*. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 6(1), 51-58.
- Utama, N. S. (2020). *Strategi Mitigasi Bencana Banjir Sungai Penguluran di Kecamatan Gedangan dan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang*. Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 7(1), 9-17.
- Mahardika, D., & Setianingsih, E. L. (2018). *Manajemen Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Banjir di Kota Semarang*. Journal of Public Policy and Management Review, 7(2), 502-518.
- UU No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

